

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY* BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ADE IRWANDI
NIM 2009/14599**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Ade Irwandi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP N 8 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMP N 8 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMP N 8 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP N 8 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.G yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP Negeri 8 Padang sebelum dan sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP Negeri 8 Padang.

Hasil penelitian ini didapatkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMP N 8 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata 73,05. *Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual berada pada kualifikasi baik sekali (Bs) dengan rata-rata 91,80. *Ketiga*, berdasarkan uji-t pada taraf 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,84 > 1,70$.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* berbasis media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP Negeri 8 Padang. Dengan kata lain, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP Negeri 8 Padang setelah penerapan metode *discovery* berbasis media audiovisual lebih baik daripada sebelum penerapan metode *discovery* berbasis media audiovisual.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada Drs. Nursaid, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan dan saran. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. dan Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini, (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan fasilitas selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang, (4) seluruh staf pengajar, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) teman-teman angkatan 2009 yang senasib dan sepenanggungan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang, dan (6) kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Yang Maha Esa. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, semoga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan yang berkaitan dengan menulis narasi ekspositoris. Selain itu, juga bisa dijadikan sumber bacaan untuk menambah wawasan.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	6

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Menulis Narasi	8
a. Batasan Narasi	8
b. Karakteristik Narasi Ekspositoris	12
c. Struktur Narasi Ekspositoris	14
2. Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	17
a. Metode <i>Discovery</i>	17
b. Media Audiovisual	19
c. Penerapan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual dalam pembelajaran narasi ekspositoris ...	19
3. Kedudukan Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS	
4. Indikator Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Metode Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel dan Data	30

E. Instrumentasi	30
F. Prosedur Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Uji Persyaratan Analisis	32
I. Teknik Penganalisisan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	46
1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang.....	46
2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang	63
3. Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa kelas VII.G SMP N 8 Padang	81
C. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif	12
Tabel 2	Rancangan <i>Pretest-Posttest Group Desain</i>	27
Tabel 3	Populasi dan Sampel	29
Tabel 4	Prosedur Penelitian	31
Tabel 5	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Skala 10	36
Tabel 6	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	38
Tabel 7	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	38
Tabel 8	Uji Homogenitas	39
Tabel 9	Skor Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris (<i>Pretest</i>)	43
Tabel 10	Skor Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris (<i>Posttest</i>)	45
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Pretest</i>)	48
Tabel 12	Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Pretest</i>)	49
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Pretest</i>)	42
Tabel 14	Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Pretest</i>)	53
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Pretest</i>)	56
Tabel 16	Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Pretest</i>)	57
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Pretest</i>)	60
Tabel 18	Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Pretest</i>)	61
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Posttest</i>)	66

Tabel 20	Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Posttest</i>)	67
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Posttest</i>)	71
Tabel 22	Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Posttest</i>)	72
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Posttest</i>)	75
Tabel 24	Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Posttest</i>)	76
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Posttest</i>)	79
Tabel 26	Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Posttest</i>)....	80
Tabel 27	Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang	81
Tabel 28	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	83
Tabel 29	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	83
Tabel 30	Uji Homogenitas	84
Tabel 31	Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2	Histogram Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Pretest</i>)	50
Gambar 3	Histogram Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Pretest</i>)	54
Gambar 4	Histogram Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Pretest</i>).....	58
Gambar 5	Histogram Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Pretest</i>).....	62
Gambar 6	Histogram Keterampilan Mengembangkan Alur Indikator 1 (<i>Posttest</i>)	68
Gambar 7	Histogram Keterampilan Mengembangkan Latar Indikator 2 (<i>Posttest</i>)	73
Gambar 8	Histogram Keterampilan Mengembangkan Penokohan Indikator 3 (<i>Posttest</i>).....	77
Gambar 9	Histogram Keterampilan Mengembangkan Sudut Pandang Indikator 4 (<i>Posttest</i>)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel	99
Lampiran 2	Instrumen Penelitian <i>Pretest</i>	100
Lampiran 3	Instrumen Penelitian <i>Posttest</i>	104
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
Lampiran 5	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 1 (Mengembangkan Alur)	113
Lampiran 6	Pemerolehan Skor Dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 2 (Mengembangkan Latar)	114
Lampiran 7	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 3 (Mengembangkan Penokohan)	115
Lampiran 8	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 4 (Mengembangkan Sudut Pandang)	116
Lampiran 9	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 1 (Mengembangkan Alur)	117
Lampiran 10	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 2 (Mengembangkan Latar)	118
Lampiran 11	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 3 (Mengembangkan Penokohan)	119

Lampiran 12	Pemerolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang untuk Indikator 4 (Mengembangkan Sudut Pandang)	120
Lampiran 13	Tabulasi Skor dan Penilaian Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	121
Lampiran 14	Tabulasi Skor dan Penilaian Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	122
Lampiran 15	Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual.....	123
Lampiran 16	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Sebelum Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	124
Lampiran 17	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Sesudah Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual	125
Lampiran 18	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sebelum (<i>Pretest</i>) Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang	126
Lampiran 19	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Sesudah (<i>Posttest</i>) Menggunakan Metode <i>Discovery</i> Berbasis Media Audiovisual Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang.....	128
Lampiran 20	Analisis Homogenitas Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII.G SMP N 8 Padang	130
Lampiran 21	Uji Hipotesis Penelitian	131
Lampiran 22	Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal	133
Lampiran 23	Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	134
Lampiran 24	Nilai Percentile untuk Distribusi t.....	135
Lampiran 25	Hasil Kerja Siswa	136
Lampiran 30	Dokumentasi	144
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat penting dikuasai oleh siswa. Aspek menyimak dan membaca digunakan siswa untuk menyerap informasi dari luar, sedangkan aspek berbicara dan menulis digunakan siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa. Dengan menulis, manusia harus mengubah bunyi menjadi lambang bunyi. Lambang bunyi tersebut dirangkaikan menjadi kata. Kata dirangkaikan menjadi kalimat. Akhirnya, terbentuklah wacana bahasa tulis. Keterampilan menulis diperlukan oleh seorang pelajar dalam membuat catatan dan memperluas wawasan. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik. Dengan menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Keterampilan menuangkan gagasan dan pemikiran itu dihasilkan dalam bentuk berbagai tulisan termasuk menulis narasi ekspositoris.

Keterampilan menulis narasi cukup sulit dikuasai oleh siswa. Oleh karena, diharapkan guru mampu menghadirkan suatu metode/teknik pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris serta siswa perlu latihan menulis narasi. Namun, berdasarkan wawancara informal dengan guru serta

observasi awal di SMP Negeri 8 Padang harapan tersebut tidak terealisasi. Berdasarkan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Padang, yaitu ibu Masrioni, S.Pd, penulis menemukan tiga masalah pada keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Permasalahan tersebut ialah; *pertama*, siswa kesulitan dalam memahami unsur yang membangun suatu karangan narasi ekspositoris. *Kedua*, siswa kesulitan untuk mulai menulis narasi ekspositoris kemudian kesulitan juga untuk mengembangkannya menjadi narasi ekspositoris yang utuh. *Ketiga*, guru tidak memberikan latihan menulis narasi ekspositoris tetapi hanya terfokus melatih siswa untuk menjawab soal-soal ujian. Ketiga masalah tersebut berdampak terhadap rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris sehingga mengakibatkan 50% siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80,00.

Selanjutnya, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terlihat guru tidak menggunakan teknik/metode pembelajaran yang inovatif, guru masih menggunakan metode ceramah. Seharusnya, guru mampumenghadirkan inovasi dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris agar materi yang disampaikan menarik dan dapat dapat membantu siswa dalam menulis narasi ekspositoris karena guru juga dituntut agar mampu melatih siswa terampil menulis narasi ekspositoris. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, teknik dan strategi yang sesuai dengan materi (keterampilan menulis narasi ekspositoris).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah metode dan media pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam menulis narasi

ekspositoris, yaitu dengan memanfaatkan metode *discovery* berbasis media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP N 8 Padang. Media audiovisual yang dipilih dalam penelitian ini karena dapat membantu siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Media audiovisual digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video lebih menarik dan disukai siswa, karena selain menampilkan gambar juga menghasilkan suara, yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, mempermudah siswa untuk menemukan ide, dan mengembangkan ide serta menumbuhkan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam kegiatan menulis narasi ekspositoris. Alasan dipilihnya sekolah SMP N 8 Padang sebagai objek penelitian karena keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP N 8 Padang masih rendah dibuktikan dengan 50% siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80,00, sehingga perlu dibantu oleh media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mempermudah siswa dalam menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk meneliti keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual dianggap penting dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 8 Padang untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP N 8 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, berikut ini identifikasi masalah yang ditemukan pada siswa kelas VII SMP N 8 Padang. *Pertama*, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi ekspositoris, hal itu terlihat mereka menemukan kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan ide, dan menyusun menjadi karangan yang utuh dan padu. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis narasi ekspositoris, hal itu terlihat pada kurangnya keterampilan siswa dalam mengarang dan menceritakan suatu cerita atau peristiwa. *Ketiga*, rendahnya semangat dan motivasi siswa belajar menulis narasi ekspositoris, hal itu disebabkan karena sebagian guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 8 Padang kurang menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam menulis narasi ekspositoris. *Keempat*, metode pembelajaran menulis narasi ekspositoris tidak bervariasi, hal itu disebabkan karena guru hanya memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton. *Kelima*, menulis narasi ekspositoris dianggap suatu kegiatan yang membosankan bagi siswa, hal itu disebabkan karena penyajian materi tentang menulis narasi ekspositoris tersebut kurang menarik dan terfokus pada teori-teori.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMP N 8 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis narasi

ekspositoris siswa sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMPN 8 Padang. *Ketiga*, pengaruh metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMPN 8 Padang. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis narasi ekspositoris sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMPN 8 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMPN 8 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII SMPN 8 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh metode *discovery* berbasis media audiovisual terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, dan ilmu pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis, terutama menulis narasi ekspositoris. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP N 8 Padang, yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar-mengajar terutama dalam penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP N 8 Padang, yaitu untuk memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris dan terbantu untuk menuangkan atau mengembangkan ide dalam menulis narasi ekspositoris. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasan mengenai penelitian kuantitatif.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu diperjelas istilah-istilah berikut ini.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu teknik atau perlakuan, dimana suatu keadaan yang menyebabkan hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang

dipengaruhi. Di sisi lain pengaruh adalah daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu itu berubah. Jika salah satu yang disebut pengaruh itu berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Pengaruh tersebut dapat dianalisis statistik menggunakan uji t dan persamaan rata-rata.

2. Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual

Metode *discovery* berbasis media audiovisual adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audiovisual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar.

3. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata dan terjadi (fakta). Untuk terampil dalam menulis narasi ekspositoris, siswa harus memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris serta siswa juga harus berlatih menulis narasi ekspositoris.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas dalam kerangka teori ini adalah: (1) keterampilan menulis narasi, (2) metode *discovery* berbasis media audiovisual, (3) penerapan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

1. Keterampilan Menulis Narasi

a. Batasan Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004:202). Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya, 1992:9-10).

Menurut Semi (2003:29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selajutnya, Keraf (1987:136) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan

dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan, secara sederhana narasi merupakan cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik.

Ada tiga teori yang digunakan tentang batasan narasi. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh Parera (1984), Semi (1990), dan Keraf (1991). Deskripsi tentang teori tersebut adalah sebagai berikut.

Menurut Parera (1984:3), narasi merupakan suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Sebagai cerita ia bermaksud memberi tahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca dengan tujuan agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya.

Semi (1990:32) mengatakan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Istilah narasi atau sering juga disebut *naratif* berasal dari kata Bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan).

Sejalan dengan itu, Keraf (1991:136) mengatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa itu terjadi karena

adanya konflik. Konflik inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa kehidupan manusia dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan atau tindakan* yang terjadi dalam suatu *rangkaian waktu*. Apa yang telah terjadi tidak lain dari pada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Narasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Keraf (1991:136) mengatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan.

Narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat pula bersifat *generalisasi*. Narasi ekspositoris yang bersifat *generalisasi* adalah narasi yang

menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seorang menyiapkan nasi goreng, membuat roti, dan sebagainya. Narasi yang bersifat *khusus* adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Misalnya narasi mengenai pengalaman seseorang yang pertama kali masuk sekolah, peristiwa pembunuhan dan sebagainya. Semua itu merupakan peristiwa yang khas yang dikisahkan dalam sebuah narasi yang khusus.

Menurut Novi.R (2010:132), narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis ataupun lisan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan narasi ekspositorik adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

b. Narasi Sugestif

Narasi Sugestif juga berhubungan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tetapi tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian itu, narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Supaya perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka dibawah ini akan dikemukakan sekali lagi secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Perbedaan yang terpenting adalah.

Tabel 1
Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

b. Karakteristik Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris memiliki sasaran yang akan dicapai ialah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Oleh karena itu, narasi

ekspositoris menambah dan memperluas pengetahuan orang (Keraf, 2007:135).

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca, mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi. Narasi tersebut mengutamakan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2007: 136-137).

Setiap narasi memiliki plot atau alur cerita yang didasarkan pada kesambung-sinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi dalam hubungan sebab akibat. Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut Semi (1990: 33-34) mengungkapkan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya
3. Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
4. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi
5. Menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang)
6. Biasanya memiliki dialog

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi berusaha untuk

menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

c. Struktur Narasi Ekspositoris

Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Namun, unsur yang dibahas berikut ini berkaitan dengan alur, latar, penokohan, dan sudut pandang.

a. Alur

Keraf (1991:147) mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Nurgiantoro (1995:114) mengatakan alur atau plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh digambarkan dan berperan dalam tindakan itu dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Alur sebuah cerita haruslah bersifat padu. Alur yang memiliki sifat keutuhan dan kepaduan, tentu saja, akan menyuguhkan cerita yang bersifat utuh dan padu pula. Untuk memperoleh keutuhan suah plot atau alur cerita, Aristoteles

(dalam Nurgiantoro, 1995:142) mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Ketiga tahap tersebut penting untuk dikenali.

Tahap awal. Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Ia misalnya, berupa penunjukkan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat, suasana alam, waktu kejadian, dan sebagainya.

Tahap tengah. Tahap tengah cerita yang dapat juga disebut sebagai tahap pertikaian. Tahap ini menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. Dalam tahap tengah inilah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik (utama) telah mencapai titik intensitas tertinggi.

Tahap akhir. Tahap akhir sebuah cerita atau dapat juga disebut sebagai tahap peleraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Jadi, bagian ini berisi tentang bagaimana kesudahan cerita, atau menyaran pada hal bagaimanakah akhir sebuah cerita. Bagaimana bentuk penyelesaian sebuah cerita, dalam banyak hal ditentukan atau dipengaruhi oleh hubungan antar tokoh dan konflik (termasuk klimaks).

b. Latar

Suparno (2003:4.38) mengatakan latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau

mengalami peristiwa tertentu. Sering dijumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum, misalnya dikatakan ditepi pantai, di sebuah desa atau di sebuah hutan. Dalam latar waktu, misalnya disebutkan pada zaman dahulu, pada suatu malam, atau pada suatu hari. Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Jika permasalahan sudah diketahui, melalui alur atau penokohan, latar memperjelas suasana, tempat, dan peristiwa itu berlaku.

c. Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata (Wiyatmi, 2006: 30). Nurgiantoro (2009: 165) mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Menurut Sayuti (2009:106) mengemukakan bahwa, ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh periferan atau tokoh tambahan (tokoh bawaan).

Tokoh utama, menurut Sayuti (2009:106) dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu bawaan (1) tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema; (2)

tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain; dan (3) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

d. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim, dkk, 2009: 116).

Sudut pandang atau *point of view* memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi:

- (1) sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- (2) sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan;
- (3) sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu;
- (4) sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas (Sayuti dalam Wiyatmi, 2006:41).

2. Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual

a. Metode *Discovery*

1) Pengertian Metode *Discovery*

Discovery dalam bahasa Indonesia berarti penemuan. Menurut pendapat Sund (dalam Suryobroto, 2002:193), dinyatakan bahwa metode *discovery* adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip.

Sedangkan pendapat Gagne dan Berliner (dalam Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1991:490) menyatakan bahwa metode *discovery* adalah metode di mana siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk

menjadi miliknya lebih dari pada sekedar menerimanya atau mendapatkannya dari seorang guru atau sebuah buku.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* sengaja dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi pada proses, untuk menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Dengan demikian metode *discovery* berorientasi pada proses dan hasil secara bersama-sama.

2) Tujuan Metode *Discovery*

Metode *discovery* sebagai metode belajar-mengajar yang memberikan peluang diperhatikannya proses dan hasil kegiatan belajar siswa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan sebagai berikut.

- (a) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
- (b) Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
- (c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa.
- (d) Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.
- (e) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- (f) Untuk menimbulkan keinginan siswa sehingga termotivasi dalam bekerja sampai mereka menemukan sendiri.
- (g) Melatih keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan menganalisis serta memanipulasi informasi.
- (h) Untuk memberikan kepuasan instrinsik bagi siswa.

(i) Untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan optimal.

b. Media Audiovisual

Dalam proses bimbingan klasikal seorang pembimbing bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif dan informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan secara klasikal salah satunya menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

“Media *audiovisual* adalah media kombinasi antara *audio* dan *visual* yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio” (Ws Wingkel, 2009 : 321).

Sedangkan menurut (Sanjaya, 2010:172), “Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa media *audiovisual* adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

c. Penerapan Metode *Discovery* Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

Metode *discovery* berbasis media audiovisual adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses siswa mengolah dan merumuskan hasil belajar

melalui penemuan. Untuk membantu siswa menemukan permasalahan dan memproses hasil pemecahan masalah, digunakan media audiovisual. Media audiovisual ini ditempatkan sebagai konteks agar siswa memperoleh gambaran masalah dan merancang serta memproses hasil pemecahan masalah itu sebagai hasil belajar. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual menurut Richard Scuhman (dalam Suryobroto, 2002:199) sebagai berikut.

- (a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- (b) Pemilihan pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- (c) Pemilihan bahan dari masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari.
- (d) Membantu memperjelas mengenai tugas atau masalah yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa.
- (e) Mempersiapkan tempat dan alat-alat untuk penemuan.
- (f) Mengecek pemahaman siswa tentang masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan penemuan.
- (g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data.
- (h) Membantu siswa dengan informasi/data yang diperlukan oleh siswa untuk kelangsungan kerja mereka, bila siswa menghendaki.
- (i) Membimbing para siswa menganalisis sendiri dengan pernyataan, pengarahan dan mengidentifikasi proses yang digunakan.

- (j) Membesarkan hati dan memuji siswa yang ikut serta dalam proses yang digunakan.
- (k) Membantu siswa merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisasi atau konsep berdasarkan hasil penemuannya.

3. Kedudukan Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 (UU 20/2003) tentang Standar Isi Kurikulum 2006 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dasar hukum tersebut dipertegas lagi dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496). Selain itu, penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Dalam standar isi KTSP SMP, pembelajaran menulis narasi ekspositoris termasuk ke dalam menulis pengalaman pribadi di SMP N 8 Padang kelas VII, semester 1 terdapat pada standar kompetensi keempat dengan aspek menulis, yaitu “Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi” dengan kompetensi dasar “Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar”.

4. Indikator Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Berdasarkan teori dan pendapat beberapa pakar yang telah diungkapkan sebelumnya, maka indikator penilaian keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah sebagai berikut. *Pertama*, alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. *Kedua*, latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. *Ketiga*, penokohan, tokoh mestinya merupakan suatu struktur pula. Ia memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan. *Keempat*, sudut pandang dalam karya naratif merupakan cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana media *audiovisual* dapat memberikan inspirasi bagi siswa, baik dalam hal pemunculan ide maupun struktur cerpen.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ega Aulia Rahmi dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X1 SMA Pertiwi Padang”, menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis narasi cerpen dari prasiklus hingga siklus 2.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Amanda Septia dengan judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numnered Head Together Terhadap Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukit Tinggi dalam Menulis Cerpen. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA N Negeri 5 Bukit Tinggi. Pembelajaran dengan teknik yang tepat lebih baik dari pada pembelajaran tanpa menggunakan teknik (pembelajaran konvensional).

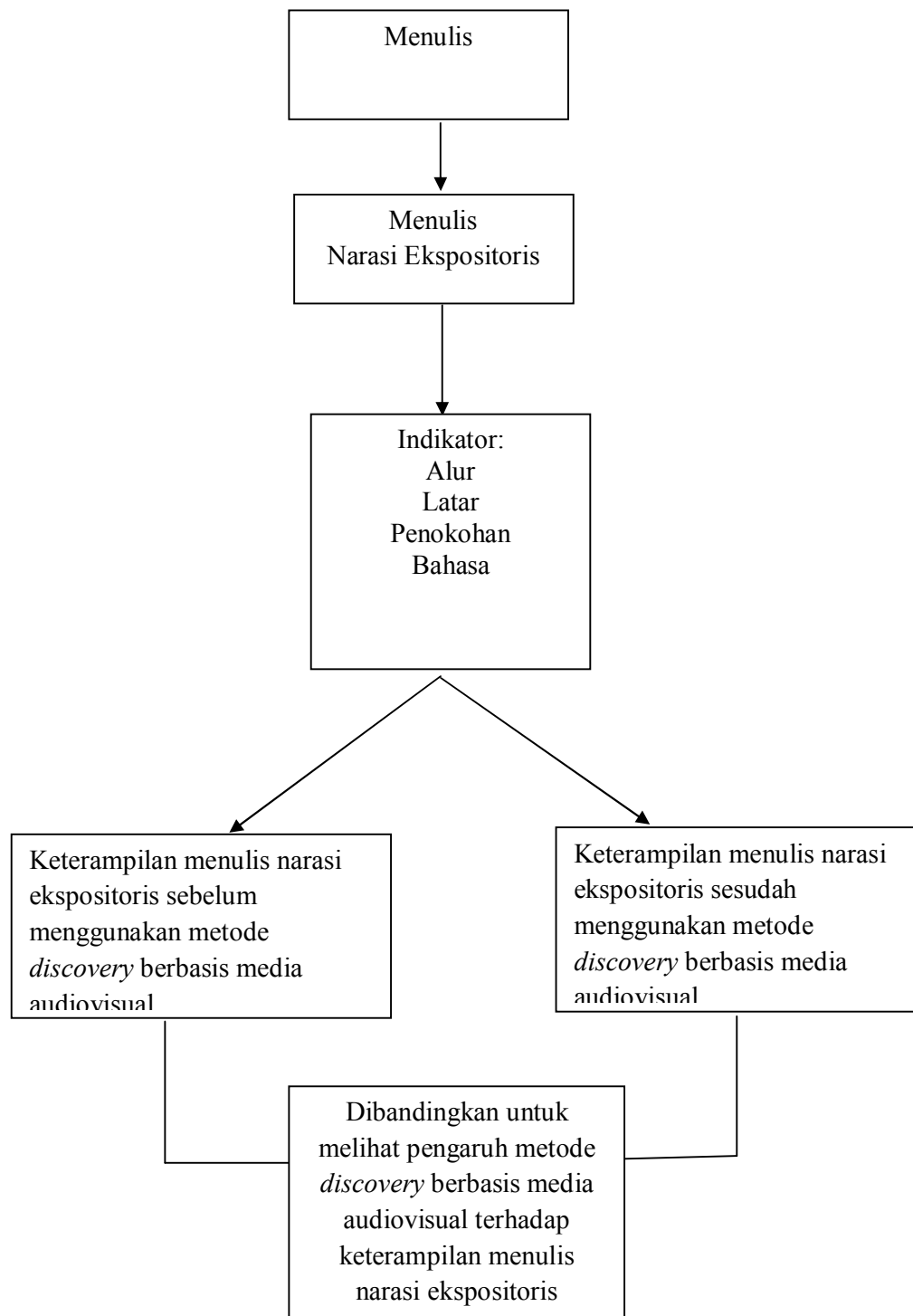
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza Suhandi (2013 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMA Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, Suhandi (2013) menyimpulkan beberapa hal berikut: nilai rata-rata pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar berseri (rata-rata 85,67 lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar berseri (rata-rata 75,11. Perbedaan itu terlihat signifikan berdasarkan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,67$)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega Aulia Rahmi, Suci Amanda Septia dan Reza Suhandi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ega Aulia Rahmi menggunakan teknik parafrase puisi dan pada penelitian Suci Amanda Putri Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together sedangkan penelitian ini menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis narasi ekspositoris bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya, pengajaran narasi ekspositoris di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan cerpen. Hal ini dikarenakan karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, yaitu dengan menggunakan metode *discovery* yang berbasis media audiovisual. Metode tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas. Maka, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas metode *discovery* berbasis audiovisual dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf 0,05.

H_1 = Penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf 0,05.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis alternatif

H_1 : Hipotesis penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII.G SMP Negeri 8 Padang dan sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual. *Pertama*, keterampilan menulis narasi ekspositoris sebelum menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII.G SMP N 8 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata sebesar 75. *Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris sesudah menggunakan metode *discovery* berbasis media audiovisual siswa kelas VII.G SMP N 8 Padang berada pada kualifikasi baik sekali (Bs) diperoleh rata-rata sebesar 95,83.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual dalam menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP N 8 Padang sangat mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *discovery* berbasis media audiovisual pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII.G SMP N 8 Padang. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan metode dalam pembelajaran yang bervariasi dan lebih kreatif sehingga menimbulkan daya tarik dan menyenangkan terutama pada siswa pada saat belajar, dan kejenuhan terhadap pembelajaran

bahasa Indonesia dapat dihindari dan siswa lebih mencintai pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri sebagai bahasa nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jabrohim, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmi, Ega Aulia. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas XI SMA Pertiwi Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Septia, Suci Amanda. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numnered Head Together Terhadap Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bukit Tinggi dalam Menulis Cerpen". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Semi, M. Attar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Attar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suhanda, Reza. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMA Negeri 2 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.